

**REPRESENTASI PESAN AKHLAK DAN *SEX EDUCATION* KOMIK  
DIGITAL PADA AKUN INSTAGRAM @TAULEBIH.ID**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Nurrohma Sholihati Hasanah**

**NIM: 20102010040**

**Pembimbing :**

**Muhamad Lutfi Habibi, M.A.**

**NIP.19910329 2019031 013**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

# HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1363/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI PESAN AKHLAK DAN SEX EDUCATION KOMIK DIGITAL PADA AKUN INSTAGRAM @TAULEBIH.ID

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURROHMA SHOLIHATI HASANAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 20102010040  
Telah diujikan pada : Senin, 12 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Muhamad Lutfi Habibi, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66c9160a3d8a5



Penguji I  
Dr. Mohamad Zamroni, S.Sos.I., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 66c8a8690835d



Penguji II  
Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 66c51e790d0d3



Yogyakarta, 12 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66cc01dee6f73

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

**Nama : Nurrohma Sholihati Hasanah**  
**NIM : 20102010040**  
**Judul Skripsi : Analisis Semiotik Pesan Akhlak dan *Sex Education* Komik Digital Pada Akun Instagram @taulebih.id.**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 27 Juli 2024

Mengetahui:

Dosen Pembimbing Skripsi,

Ketua Program studi,

Muhammad Lutfi Habibi., M.A.  
NIP. 19910329 2019031 013

Nanang Mizwar Hasyim. S.Sos. M.Si  
NIP. 19840307 201101 1 013

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurrohma Sholihati Hasanah  
NIM : 20102010040  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Analisis Semiotik Pesan Akhlak dan *Sex Education* Komik Digital Pada Akun Instagram @taulebih.id.”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 27 Juli 2024

Yang menyatakan,



Nurrohma Sholihati Hasanah

NIM 20102010040

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurrohma Sholihati Hasanah  
NIM : 20102010040  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa saya benar-benar mengenakan jilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Juli 2024

nyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIDJAJA  
YOGYAKARTA

METERAI  
TEMPEL  
D9ALX256892615

Nurrohma Sholihati Hasanah  
NIM 20102010040

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan “*Alhamdulillahirabbil’alamin*” puji dan syukur hanyalah kepada Allah *Subhanahu Wata’ala*. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad *Salallahu ‘Alaihi Wassalaam*.

Karya tulis ini, penulis persembahkan untuk: kedua orang tua saya, bapak Wilarso dan Almarhumah ibu Samsiyatun. Seorang bapak yang keluh tidak pernah keluar dari lisannya, semangat beliau yang tidak pernah berubah dari masa ke masa, doa yang beliau langitkan yang tidak ada hentinya, dan seorang ibu yang rela berada dalam kepayahan menjaga putri yang dikandungnya, doa yang dilangitkan pun tidak kalah hebat semasa hidupnya, agar kelak putrinya dapat menggapai mimpi serta memuliakan keduanya, di dunia dan akhirat.

Kemudian, karya tulis ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tempat peneliti menimba ilmu dan mendewasakan diri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." - QS. Al-Mujadilah: 11*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanyalah milik Allah *Subhanahu Wata'ala*, kepada-Nya lah kita menyembah dan kepada-Nya kita memohon pertolongan. *Alhamdulillah Rabbil'alamin* atas karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini sebagai syarat menyelesaikan tugas akhir sarjana Strata-1. Shalawat terangkai salam semoga senantiasa Allah curahkan kepada Nabi Muhammad *Salallahu 'Alaihi Wassalam*, semoga Allah golongankan kita semua ke dalam umatnya yang kelak mendapat syafaatnya di hari kiamat, *Aamiin ya Rabbal'alaim*.

Penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, bimbingan serta doa dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Muhamad Lutfi Habibi, M.A. yang senantiasa membimbing, dan dengan sepenuh hati meluangkan waktu untuk menjawab semua kesulitan peneliti. Terima kasih Bapak hanya Allah yang dapat membalas kebaikan Bapak selama ini.



6. Seluruh Dosen pengampu mata kuliah di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan membekali ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan, semoga Allah membalas amal shalih bapak dan ibu sekalian.
7. Almarhumah Ibu yang peneliti rindukan, terima kasih telah memberi kasih sayang terbaik pada peneliti semasa hidupnya dan juga menerima kepayahan yang bertambah dalam mengandung dan membesarkan peneliti. Semoga Allah mengangkat derajat Ibu setinggi mungkin di akhirat kelak.
8. Bapak Wilarso, kakak Ika dan adik Upik yang tiada henti untuk memenuhi kebutuhan lahir dan batin serta tak henti melangitkan doa-doa terbaik, sehingga peneliti diberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat sekaligus keluarga dalam masa perkuliahan, Esti Damayanti yang bersedia menemani dalam proses menyesuaikan diri hingga detik ini. Dan *support system* terbaik bagi peneliti: Usthum Meila Daru, Mas Noviani, Almas Atiqoh, Jadid Ilham, Era Fazira, dan Ulya Shofiatur. Semoga kemudahan selalu bersama kita semua.
10. Sahabat peneliti, Lu'lu Fatimah yang sudah sembilan tahun kebersamai, memotivasi, dan mendokan kebaikan. Dan juga pada Mufidah, Hanifah, Nurul Lutfiah, Dewi Sekar Arum serta shalih-shalihah teman-teman Pondok Imam Syuhodo semuanya.
11. Teman-teman Dakara Production, yang memberikan warna bagi peneliti, tidak hanya dalam melewati sulitnya tugas perkuliahan, namun memberikan kesan dan pengalaman yang menarik pada masa akhir perkuliahan.

12. Teman-teman KKN Muara Harapan atas kenangan dan pengalaman yang begitu mengesankan. Semoga silaturahmi kita tidak terputus sebab jarak dan keadaan. Semoga Allah memberikan kesehatan serta kemudahan bagi kita semua.
13. Berbagai pihak yang turut membantu dalam proses terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Selanjutnya, peneliti berharap dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua khususnya untuk kajian ilmu komunikasi dan media yang mempunyai keterkaitan dengan isu media dan *sex education*. Selain itu, peneliti juga berharap masukan dan saran untuk lebih meningkatkan kualitas dari penelitian ini, sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi ilmu pengetahuan komunikasi dan media.

Yogyakarta, 13 Juli 2024  
Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Nurrohma Sholihati Hasanah  
NIM 20102010040

## ABSTRAK

**Nurrohma Sholihati Hasanah, NIM. 20102010040. *Reprsentasi Pesan Akhlak dan Sex Education Komik Digital Pada Akun Instagram @taulebih.id*. Skripsi. Yogyakarta: Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.**

*Sex education* masih dianggap tabu dikalangan masyarakat Indonesia, pembahasan terkait isu seksual menjadi pembahasan yang berat dan berkonotasi negatif. Kurangnya pengetahuan terkait *sex education* menyebabkan berbagai dampak negatif di masyarakat, seperti maraknya kasus kekerasan seksual. Hal ini disadari oleh sebuah akun @taulebih.id yang menjadikan Instagram sebagai platform untuk membicarakan pendidikan seksual berbasis Islam di Indonesia, dengan salah satu kontennya, yaitu komik digital. Penelitian ini, memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana elemen-elemen komik pada konten komik digital akun Instagram @taulebih.id dalam menyampaikan pesan akhlak dan *sex education*. Penelitian ini, masuk dalam kategori penelitian kualitatif yang menganalisis pesan akhlak dan *sex education* dalam tiga unggahan komik digital dalam akun Instagram @taulebih.id dengan judul yaitu “Ketika anak bertanya...”, “Hah!! Perempuan mimpi basah” dan “Cara sehat mengendalikan syahwat”. Peneliti menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes yang membagi makna dalam dua tingkatan yakni makna linguistik (bahasa) dan makna mitos. Bahasa terdiri dari penanda dan petanda (tanda denotasi), sedangkan mitos berasal dari penanda dan petanda denotasi (tanda konotasi). Hasil penelitian menunjukkan terdapat tanda konotatif berupa pesan akhlak dalam bentuk adab mendengarkan orang lain memperlihatkan pentingnya *sex education* pada semua kalangan, pesan akhlak berupa kejujuran sehingga *sex education* menjadi obrolan terbuka didalam keluarga, dan pesan akhlak berupa kesungguhan menasehati sehingga *sex education* bisa menjadi dialog ringan dan intim.

**Kata Kunci:** *Sex education*, Pesan Akhlak, Komik Digital, Instagram

## ABSTRACT

***Nurrohma Sholihati Hasanah, NIM. 20102010040. Representation of Moral and Sex Education Messages in Digital Comics on Instagram Account @taulebih.id. Thesis. Yogyakarta: Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.***

*Sex education is still considered a taboo among Indonesian people, discussions related to sexual issues are heavy and have negative connotations. The lack of knowledge related to sex education causes various negative impacts in society, such as the rise of sexual violence cases. This is realized by an account @taulebih.id which makes Instagram a platform to discuss Islamic-based sexual education in Indonesia, with one of its contents, namely digital comics. This research aims to find out how the comic elements in the digital comic content of the @taulebih.id Instagram account convey moral and sex education messages. This research is categorized as qualitative research that analyzes moral and sex education messages in three digital comic uploads in the @taulebih.id Instagram account with the titles “Ketika anak bertanya...”, “Hah!! Perempuan mimpi basah” dan “Cara sehat mengendalikan syahwat”. Researchers use the Roland Barthes semiotic analysis technique which divides meaning into two levels, namely linguistic meaning (language) and mythical meaning. Language consists of signifier and signified (denotation sign), while myth comes from denotation signifier and signified (connotation sign). The results showed that there are connotative signs in the form of moral messages in the form of adab listening to others showing the importance of sex education in all circles, moral messages in the form of honesty so that sex education becomes an open conversation in the family, and moral messages in the form of sincerity in advising so that sex education can be a light and intimate dialog.*

***Keywords:*** Sex education, Moral Messages, Digital Comics, Instagram

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian .....	31
G. Sistematika Pembahasan.....	38
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KOMIK DIGITAL DAN AKUN INSTAGRAM @taulebih.id .....</b>	<b>36</b>
A. <i>Sex Education</i> Melalui Komik Digital .....	36
1. Komik Digital .....	36
2. Sex Education melalui Komik Digital .....	37
B. Akun Instagram @taulebih.id .....	39
1. Profil Akun Instagram @taulebih .....	39
2. Konten Akun Instagram @taulebih.....	41
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN REPRESENTASI PESAN AKHLAK DAN <i>SEX EDUCATION</i> KOMIK DIGITAL PADA AKUN INSTAGRAM @taulebih.id .....</b>	<b>46</b>
A. Analisis Semiotik Pesan Akhlak dan <i>Sex Education</i> Komik Digital pada akun Instagram @taulebih.id.....	47

1. Unggahan Desain Komik Digital “Ketika Anak Bertanya...” .....	47
2. Unggahan Desain Komik Digital “Hah!! Perempuan Mimpi Basah” .....	55
3. Unggahan Desain Komik Digital “Cara Sehat Mengendalikan Syahwat” .....	69
B. Pembahasan Pesan Akhlak dan <i>Sex Education</i> Komik Digital pada akun Instagram @taulebih.id.....	83
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kerangka Konsep Penelitian .....	37
Tabel 2. 1 Macam-macam konten pada akun Instagram @taulebih.id .....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Contoh Gambar Panel pada Komik.....	25
Gambar 1. 2 Contoh Gambar Balon Kata pada Komik .....	28
Gambar 1. 3 Contoh Gambar Bunyi Huruf pada Komik .....	29
Gambar 1. 4 Contoh Gambar Karakter pada Komik.....	30
Gambar 1. 5 Contoh Gambar Garis Gerak pada Komik .....	30
Gambar 1. 6 Contoh Gambar Symbolia pada Komik .....	31
Gambar 2. 1 Profil Akun Instagram @taulebih.id .....	39
Gambar 2. 2 Foto kelulusan Zhafira Aqyla di Harvard University.....	40
Gambar 2. 3 Slide Pertama Dalam 3 Objek Kalian Komik Digital .....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gambar 3. 1 Komik Digital "Ketika Anak Bertanya..." .....	47
Gambar 3. 2 Slide 1 Komik Digital "Ketika Anak Bertanya..." .....	48
Gambar 3. 3 Slide 2 Komik Digital "Ketika Anak Bertanya..." .....	49
Gambar 3. 4 Slide 3 Komik Digital "Ketika Anak Bertanya..." .....	51
Gambar 3. 5 Slide 4 Komik Digital "Ketika Anak Bertanya..." .....	52
Gambar 3. 6 Komik Digital "Hah!! Perempuan Mimpi Basah" .....	55
Gambar 3. 7 Slide 1 Komik Digital "Hah!! Perempuan Mimpi Basah" .....	56
Gambar 3. 8 Slide 2 Komik Digital "Hah!! Perempuan Mimpi Basah" .....	57

Gambar 3. 9 Slide 3 Komik Digital “Hah!! Perempuan Mimpi Basah” .....	59
Gambar 3. 10 Slide 4 Komik Digital “Hah!! Perempuan Mimpi Basah” .....	60
Gambar 3. 11 Slide 5 Komik Digital “Hah!! Perempuan Mimpi Basah” .....	62
Gambar 3. 12 Slide 6 Komik Digital “Hah!! Perempuan Mimpi Basah” .....	64
Gambar 3. 13 Slide 7 Komik Digital “Hah!! Perempuan Mimpi Basah” .....	66
Gambar 3. 14 Komik Digital “Cara Sehat Mengendalikan Syahwat” .....	69
Gambar 3. 15 Slide 1 Komik Digital “Cara Sehat Mengendalikan Syahwat” .....	70
Gambar 3. 16 Slide 2 Komik Digital “Cara Sehat Mengendalikan Syahwat” .....	71
Gambar 3. 17 Slide 3 Komik Digital “Cara Sehat Mengendalikan Syahwat” .....	72
Gambar 3. 18 Slide 4 Komik Digital “Cara Sehat Mengendalikan Syahwat” .....	74
Gambar 3. 19 Slide 5 Komik Digital “Cara Sehat Mengendalikan Syahwat” .....	75
Gambar 3. 20 Slide 6 Komik Digital “Cara Sehat Mengendalikan Syahwat” .....	77
Gambar 3. 21 Slide 7 Komik Digital “Cara Sehat Mengendalikan Syahwat” .....	79
Gambar 3. 22 Slide 8 Komik Digital “Cara Sehat Mengendalikan Syahwat” .....	80

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Sex education* masih dianggap sebagai hal yang tabu dan disalah pahami oleh sebagian masyarakat. Di Indonesia, membicarakan isu seksual dianggap sebagai hal yang kurang pantas, karena tidak sesuai dengan kultur budaya, di mana isu seksual dimaknai sebagai hal yang negatif dan konteks yang dibayangkan berkaitan dengan aktivitas seksual atau berhubungan intim.<sup>1</sup> Karena pengetahuan masyarakat mengenai pendidikan seksual masih sangat minim, menyebabkan dampak negatif yang berpengaruh pada pergaulan dan kesehatan anak muda, seperti penyimpangan seksual, tingkat kehamilan usia dini, maraknya kasus kekerasan seksual, serta masih banyak kasus lainnya.<sup>2</sup>

Kasus kekerasan seksual menjadi kasus yang terus meningkat setiap tahun. Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen-PPPA), tercatat 8.585 kasus kekerasan seksual pada 1 Januari hingga akhir September 2023.<sup>3</sup> Kemudian jumlah kekerasan seksual meningkat menjadi 13.156

---

<sup>1</sup> Fita Nilam Pratiwi and Juneman Abraham, "Pandangan Dunia Dan Perilaku Seksual | Pratiwi | Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial," August 26, 2016, <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v4i1.481>.

<sup>2</sup> Fimela.com, "Akibat Kurangnya Pendidikan Seksual Pada Remaja Indonesia," fimela.com, September 16, 2013, <https://www.fimela.com/parenting/read/3826312/akibat-kurangnya-pendidikan-seksual-pada-remaja-indonesia>.

<sup>3</sup> "Ada 19 Ribu Kasus Kekerasan di Indonesia, Korbannya Mayoritas Remaja | Databoks," accessed January 30, 2024, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/27/ada-19-ribu-kasus-kekerasan-di-indonesia-korbannya-mayoritas-remaja>.

kasus pada Oktober – Desember 2023.<sup>1</sup> Latar belakang kekerasan seksual dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, termasuk faktor individu, hubungan, dan masyarakat. Oleh sebab itu, dalam mencegah dampak negatif tersebut, sangat penting untuk mengajarkan *sex education* di Indonesia dengan melibatkan berbagai lapisan masyarakat, termasuk individu, keluarga, dan komunitas.<sup>2</sup>

*Sex education* menjadi salah satu pendidikan yang seharusnya diajarkan dalam institusi pendidikan. Karena institusi pendidikan memiliki peran penting dalam menyediakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran.<sup>3</sup> Namun, *sex education* di Indonesia masih menjadi kontroversi, banyak di kalangan masyarakat belum menyetujui *sex education* diajarkan di rumah dan sekolah. Mereka khawatir bahwa *sex education* yang diberikan justru mendorong anak melakukan hubungan seksual lebih dini dan cenderung menyimpang.<sup>4</sup> Untuk mewujudkan masyarakat yang sadar akan pentingnya *sex education*, para pemerhati *sex* menggunakan medium lain untuk menyampaikan informasi terkait *sex education*.

Salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan informasi terkait *sex education* adalah Instagram. Di mana penggunaan Instagram sangat populer pada

---

<sup>1</sup> “Cek Data: Anies Baswedan Menyatakan Banyak Kasus Kekerasan Mental dan Seksual di Indonesia, Bagaimana Situasinya? | Databoks,” accessed March 25, 2024, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/04/cek-data-anies-baswedan-menyatakan-banyak-kasus-kekerasan-mental-dan-seksual-di-indonesia-bagaimana-situasinya>.

<sup>2</sup> Utami Zahirah Noviani P et al., “Mengatasi Dan Mencegah Tindak Kekerasan Seksual Pada Perempuan Dengan Pelatihan Asertif,” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (June 29, 2018): 48, <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i1.16035>.

<sup>3</sup> Marlina Gazali, “Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa,” *Jurnal Al-Ta’dlib* 6, no. 1 (2013).

<sup>4</sup> “Hubungan Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 4 Binjai Tahun 2017,” *Jurnal Jumantik* 3, no. 2 (November 2018).

masa kini.<sup>5</sup> Instagram merupakan salah satu produk dari *new media* yang menyuguhkan konten yang menarik. Instagram memiliki hubungan sangat erat dengan desain komunikasi visual atau DKV sebagai bentuk perencanaan dan perancangan bentuk-bentuk komunikasi visual. Istilah DKV memiliki arti sebagai seni dalam menyampaikan pesan atau informasi menggunakan bahasa visual yang dikomunikasikan melalui media desain.<sup>6</sup> Dari beberapa karya visual yang diunggah pada platform Instagram terdapat konten komik yang tidak kalah menarik.

Komik dapat dinikmati melalui platform digital seperti pada platform Instagram. Perkembangan teknologi telah mengubah cara kita menikmati komik. Komik digital telah terbukti dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa pada tema hemat energi<sup>7</sup>, dalam pembelajaran pelestarian lingkungan<sup>8</sup>, meningkatkan hasil belajar siswa<sup>9</sup>, dan dapat

---

<sup>5</sup> Admin, "Mengapa Instagram Sangat Populer Dan Disukai?," Ngoolie.id, August 11, 2021, <https://ngoolie.id/teknologi/aplikasi/mengapa-instagram-sangat-populer-dan-disukai/>.

<sup>6</sup> Adi Kusrianto, *Pengantar Desain Komunikasi Visual* (Yogyakarta: C.V ANDI, 2009).

<sup>7</sup> Mawan Akhir Riwanto and Mey Prihandani Wulandari, "Efektivitas Penggunaan Media Komik Digital (Cartoon Story Maker) Dalam Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi," *Jurnal Pancar* 2, no. 1 (2018), <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/195>.

<sup>8</sup> Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta and Candra Dewi, "Pengembangan Komik Digital Pelestarian Berbasis Nilai Karakter Religi Untuk Pembelajaran Tematik Pada Sekolah Dasar," *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 1, no. 2 (December 19, 2019): 100, <https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i2.1213>.

<sup>9</sup> Agi Septiari Narestuti, Diah Sudiarti, and Umi Nurjanah, "Penerapan Media Pembelajaran Komik Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (December 2021), <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bioed/article/view/3756/2103>.

meningkatkan literasi siswa<sup>10</sup>, serta membantu tenaga didik dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Terdapat beberapa akun Instagram mengenai *sex education* yang cukup aktif dengan memberikan edukasi terkait pendidikan seks, isu gender, pencegahan dan penanganan terhadap kekerasan seksual, serta isu tentang seks lainnya dalam karya visual. Seperti akun Instagram @tabu.id dengan 117.000 *followers*, @magdaleneid dengan 108.000 *followers*, @konde.co dengan 12.300 *followers*, @indonesiafeminis dengan 106.000 *followers*, @\_perempuan\_ dengan 27.900 *followers* serta akun terkait *sex education* lainnya. Namun, dalam menyampaikan *sex education* perlu melibatkan nilai-nilai keislaman serta norma-norma yang berlaku, seperti yang dilakukan oleh akun @taulebih.id.

Akun @taulebih.id mengemas konten *sex education* sesuai dengan ajaran Islam, bersumber dari Al-qur'an dan Hadits. @taulebih.id menjadi akun pertama di Indonesia yang membahas mengenai *sex education* berbasis Islam. Dengan memanfaatkan konten komik sebagai daya tarik untuk menyampaikan pesan edukasi pada beberapa kontennya. Akun Instagram @taulebih.id menyampaikan pesan yang berfokus pada *sex education* untuk menormalisasi pendidikan seksual di Indonesia, khususnya di kalangan umat Islam.

---

<sup>10</sup> Tri Handayani, "Pengembangan Media Komik Digital Berbasis STEM Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 5, no. 3 (November 30, 2021): 737–56, <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.343>.

<sup>11</sup> Achmad Yudi Wahyudin et al., "Penggunaan Komik Digital Toondo Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Menengah," *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 1, no. 1 (April 28, 2020): 1–6, <https://doi.org/10.33365/jta.v1i1.673>.

Nilai-nilai Islam tentang *sex education* merupakan bagian dari pendidikan akidah, pendidikan akhlak, dan pendidikan ibadah. Karena pendidikan seksual merupakan bagian dari pendidikan Islam, maka tujuan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang berorientasi sebagai seorang muslim yang taat kepada Allah swt.<sup>12</sup> Pendidikan seksual yang berakhlak merupakan pendidikan yang mengajarkan bagaimana cara bergaul dan berhubungan dengan orang lain secara bertanggung jawab.<sup>13</sup> Selain itu mengedukasi masyarakat untuk menjauhi zina dan penyimpangan seksual. Pendidikan seksual dalam Islam tidak hanya berfokus pada kesehatan dan akademis, namun juga berkaitan dengan moral dan kepribadian seseorang.<sup>14</sup>

Pentingnya nilai akhlak dalam kasus seksual dimasyarakat dapat dilihat dari beberapa tragedi seperti kasus pelecehan seksual yang meningkat tiap tahun.<sup>15</sup> Kurangnya akhlak juga dapat merusak hubungan sosial antar individu dan masyarakat.<sup>16</sup> Maraknya kasus pembulian di sekolah merupakan salah satu faktor kurangnya akhlak pada diri seseorang.<sup>17</sup>

---

<sup>12</sup> Ayib Syafruddin, *Islam Dan Pendidikan Seks Anak* (Solo: CV Pustaka Mantiq, 1992).

<sup>13</sup> Siti Fathiyyah, "Hubungan Pendidikan Seks Dengan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Curug Wetan Tangerang," in *Hubungan Pendidikan Seks Dengan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Curug Wetan Tangerang*, 2011.

<sup>14</sup> Atreya Senja, *The Important Of Sex Education For Kids* (Yogyakarta: Brilliant, 2020).

<sup>15</sup> Admin, "Pentingnya Memiliki Akhlak Dan Perilaku Yang Baik Kepada Semua Umat Manusia," *ISIF* (blog), August 23, 2023, <https://isif.ac.id/pentingnya-memiliki-akhlak-dan-perilaku-yang-baik-kepada-semua-umat-manusia/>.

<sup>16</sup> "Pentingnya Akhlak Dalam Kehidupan," *Ma'had Aly Jakarta* (blog), February 15, 2019, <https://www.mahadalyjakarta.com/pentingnya-akhlak-dalam-kehidupan/>.

<sup>17</sup> "Permasalahan Akhlak Dan Adab Generasi Milenial," accessed August 18, 2024, <https://osc.medcom.id/community/permasalahan-akhlak-dan-adab-generasi-milenial-5435>.

Oleh karena itu, pendidikan seksual yang berakhlak menjadi penting untuk dipelajari setiap individu untuk membentuk kualitas diri yang berakhlak mulia, seperti yang disampaikan akun Instagram @taulebih.id.

Melihat begitu pentingnya *sex education* bagi masyarakat serta bagaimana media sosial mengemas konten komik digital mengenai *sex education*, peneliti merasa perlu adanya analisis secara menyeluruh. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui pesan seperti apa yang disampaikan di dalamnya, mengingat bahwa komik juga mengandung konten yang seringkali menggambarkan kehidupan para pembacanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konten komik digital pada unggahan akun Instagram @taulebih.id sebagai penggambaran pesan akhlak dan *sex education* dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah dari penelitian tersebut adalah bagaimana komik digital pada konten akun Instagram @taulebih.id dalam menyampaikan pesan akhlak dan *sex education*?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menjelaskan elemen-elemen komik digital dalam menyampaikan pesan akhlak dan *sex education* pada akun Instagram @taulebih.id.

## 2. Kegunaan Penelitian

### 1) Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan agar penelitian dapat menjadi sebuah masukan dan saran dalam kajian ilmu desain komunikasi visual.

### 2) Kegunaan Praktis

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam ilmu DKV pada media Instagram. Kepada kalangan praktisi dakwah maupun desainer yang akan membuat konten dakwah dengan menggunakan komik digital.

## D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya kesamaan karya penelitian ilmiah yang lain, serta menghadirkan kebaruan dalam sebuah karya ilmiah. Disini peneliti mencoba mengkaji beberapa hasil mengenai pembahasan yang sekiranya relevan, yang dapat digunakan untuk menginterpretasikan informasi yang tersedia dalam sumber-sumber tertulis tentang pembahasan desain komunikasi visual. Dengan demikian, berikut hasil penelitian yang relevan untuk dijadikan bahan rujukan, sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian Fandi Akbar dan Suluh dalam *Journal of Strategic Communication* dengan judul “Komik Digital Sebagai Strategi Bisnis Media

*Online Olahraga: Studi Pada Gorilasport.com*” tahun 2019.<sup>18</sup> Penelitian ini memiliki hasil bahwa komik digital dapat menjadi sarana presentasi dan promosi untuk menyampaikan pesan, serta mendapatkan perhatian secara visual sehingga pesan tersebut mudah diingat oleh para pembaca. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti lakukan adalah pada subjek penelitiannya, subjek penelitian tersebut adalah komik digital dari media olahraga Gorilasport.com. Sedangkan subjek penelitian peneliti adalah komik digital pada akun Instagram @taulebih.id. Sedangkan persamaannya adalah pada metode penelitiannya, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif pada karya komik digital.

*Kedua*, penelitian Samuel dalam jurnal berjudul “Analisis Multimodalitas Hegemonik Maskulinitas Dalam Komik Digital Tentang Larangan Mudik Pada Feed Instagram Akun @Jokowi” tahun 2021.<sup>19</sup> Penelitian tersebut memiliki hasil bahwa komik dalam *feed instagram @jokowi* memperkuat maskulinitas hegemonik dalam kebijakan pemerintah selama pandemi Covid-19 untuk mudik, dalam komik tersebut dapat memperjelas pencerminan sikap masyarakat terhadap maskulinitas. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah subjek penelitiannya, di mana subjek penelitian tersebut adalah komik digital tentang larangan mudik pada akun Instagram @jokowi serta penggunaan analisis wacana sebagai pisau analisis. Sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan objek komik digital pada akun

---

<sup>18</sup> Fandi Akbar Saputra and Suluh Gembyeng Ciptadi, “Komik Digital Sebagai Strategi Bisnis Media Online Olahraga: Studi Pada Gorilasport.Com,” *CoverAge: Journal of Strategic Communication* 9, no. 2 (March 18, 2019): 11–19, <https://doi.org/10.35814/coverage.v9i2.1122>.

<sup>19</sup> Samuel Rihi Hadi Utomo and Sekar Ayu Maharani, “Analisis Multimodalitas Hegemonik Maskulinitas Dalam Komik Digital Tentang Larangan Mudik Pada Feed Instagram Akun @Jokowi,” *Pros. SNADES 2021*, 2021, 78–91.



Instagram @taulebih.id dengan analisis semiotik sebagai pisau analisisnya. Untuk persamaannya adalah menggunakan metode kualitatif pada penelitiannya.

*Ketiga*, penelitian Muhammad Lutfi Habibi dalam Tesis yang berjudul “Representasi Perempuan Dalam Komik Indonesia (Analisis Semiotika Representasi Perempuan pada Komik Indonesia Periode 2013-2014)”.<sup>20</sup> Penelitian tersebut memiliki hasil bahwa, dalam empat judul komik Indonesia yang diteliti memvisualisasikan karakter perempuan dalam merepresentasikan berbagai isu perempuan yang ditemukan dalam tiga wujud budaya, yakni gagasan, aktivitas, dan artefak. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah objek penelitiannya, di mana subjek penelitian tersebut adalah komik Indonesia periode 2013-2014, sedangkan subjek penelitian peneliti adalah komik digital pada akun Instagram @taulebih.id. Untuk persamaan penelitian tersebut adalah penggunaan metode penelitian, yaitu kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes.

*Keempat*, penelitian Leafio Rinta dalam jurnal Ketahanan Nasional yang berjudul “Pendidikan Seksual dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif pada Remaja dan Implikasinya terhadap Ketahanan Psikologis Remaja” tahun 2015.<sup>21</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan grounded theory dan menemukan dua peran pendidikan seksual bagi ketahanan psikologi remaja, yaitu menjawab rasa ingin tahu remaja melalui informasi yang benar dan membentuk

---

<sup>20</sup> Muhammad Lutfi Habibi, “Representasi Perempuan Dalam Komik Indonesia (Analisis Semiotika Representasi Perempuan Pada Komik Indonesia Periode 2013-2014)” (Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2016).

<sup>21</sup> Leafio Rinta, “Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologis Remaja,” *Jurnal Ketahanan Nasional* 21, no. 3 (December 29, 2015): 163, <https://doi.org/10.22146/jkn.15587>.

sikap positif remaja dalam menghadapi perilaku seksual dini dan pranikah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan seksual dapat menciptakan remaja yang memiliki perilaku seksual positif dan menciptakan ketahanan psikologis remaja dalam hal perilaku seksual. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah objek penelitiannya, di mana objek penelitian tersebut adalah informan yaitu guru Bimbingan Konseling sedangkan objek penelitian peneliti adalah komik digital pada akun Instagram @taulebih.id. Untuk persamaan penelitian tersebut adalah penggunaan metode penelitian, yaitu kualitatif dan objek penelitian yaitu pendidikan seksual atau *sex education*.

*Kelima*, penelitian Siti Fathiyyah dalam Skripsi yang berjudul “Hubungan Pendidikan Seks dengan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Curug Wetan Tangerang” tahun 2011.<sup>22</sup> Penelitian ini menekankan bahwa pendidikan seksual yang diberikan sepatutnya berkaitan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan seksual yang berbasis akhlak dapat membantu muda-mudi menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual dengan cara yang etis dan moral. Dasar-dasar syariat Islam juga digunakan sebagai dasar pendidikan seks yang berkenaan dengan orang yang mampu memelihara kemaluannya. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah objek penelitiannya, di mana objek penelitian tersebut adalah siswa madrasah, sedangkan objek penelitian peneliti adalah komik digital pada akun Instagram @taulebih.id.

---

<sup>22</sup> Siti Fathiyyah, “Hubungan Pendidikan Seks dengan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Curug Wetan Tangerang” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

Untuk persamaan penelitian tersebut adalah penggunaan metode penelitian, yaitu objek penelitian yaitu pendidikan seksual atau *sex education* dan akhlak.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Representasi**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori representasi Stuart Hall dalam penggambaran ulang dunia nyata pada komik digital yang dianalisis. Teori representasi Stuart Hall menunjukkan suatu proses di mana arti (*meaning*) diproduksi dengan menggunakan bahasa (*language*) dan dipertukarkan oleh antar anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan. Representasi menghubungkan antara konsep dalam benak kita dengan menggunakan bahasa yang memungkinkan kita untuk mengartikan benda, orang, kejadian nyata, dan dunia imajinasi dari objek, orang, benda, dan kejadian yang tidak nyata.<sup>23</sup>

Stuart Hall menggambarkan representasi sebagai praktek yang memproduksi kebudayaan, yang merupakan konsep yang sangat luas yang membantu menciptakan pengalaman berbagi dan membentuk hubungan antara individu dan kumpulan. Stuart Hall menganggap representasi sebagai penggambaran yang mengumpulkan simbol-simbol yang memuat pesan yang dapat mengkomunikasikan sesuatu. Praktek penting yang memproduksi

---

<sup>23</sup> Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (London: Sage Publications, 1997).

kebudayaan. Kebudayaan merupakan konsep yang sangat luas, yang membantu menciptakan hubungan antara individu dan kumpulan.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini, representasi yang dianalisis adalah representasi keluarga yang sadar akan pendidikan seksual yang ada dalam komik digital. Komik dapat digunakan sebagai media komunikasi visual, di mana komik dapat memuat lebih banyak informasi dan cerita, serta dapat menyajikan informasi dalam bentuk gambar. Era modern melahirkan komik dalam bentuk digital, komik digital merupakan varian baru dari komik, di mana teknologi digital digunakan untuk membuatnya.

## 2. Pesan Akhlak

Untuk mengidentifikasi makna pesan pada komik digital yang dianalisis, salah satu unit analisis yang digunakan adalah pesan akhlak. Dalam bahasa sederhana, pesan adalah apa yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam perspektif dakwah, pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh *da'I* kepada *mad'u*. Pesan tersebut berisi tentang ajaran Islam yang berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits serta pesan-pesan lain yang berisi ajaran Islam.<sup>25</sup>

Menurut bahasa, akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq ini disamakan dengan kata ethos, artinya adab kebiasaan, perasaan

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> H. Hanafi Anshari, *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya, 1993).

batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.<sup>26</sup> Secara istilah, akhlak berarti tingkah laku seseorang didorong oleh suatu keinginan secara tidak sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Dalam salah satu hadits, Rasulullah saw. Bersabda: *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.”*

Rasulullah menjadi suri teladan yang terbaik, sebagaimana firman Allah Swt,

*Artinya : “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”<sup>27</sup> (Q.S Al-Ahzab (33) : 21)*

Akhlak diidentikan dengan perilaku, budi pekerti. Menurut istilah adalah keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah. Seseorang dikatakan baik apabila budi pekertinya baik dan seseorang dikatakan buruk apabila tingkah lakunya buruk, oleh sebab itu, untuk mengetahui baik atau buruknya seseorang dapat dilihat dari bagaimana perilakunya terhadap sesama. Akhlak sendiri memiliki makna sebagai perbuatan-perbuatan terpuji, sedangkan sebutan bagi perbuatan jahat dan melenceng disebut perbuatan yang tidak berakhlak.

Secara substansial akhlak memiliki lima ciri, yaitu:

---

<sup>26</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi akhlak dalam perspektif Alquran* (Jakarta: Amzah, 2007).

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah / Departemen Agama RI* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020).

- a. Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadian.
- b. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa melakukan suatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, atau gila.
- c. Akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan.
- d. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karna bersandiwara.
- e. Akhlak (terkhusus akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah Swt, bukan karena ingin mendapat pujian.<sup>28</sup>

Dalam ajaran Islam, akhlak terbagi menjadi dua jenis, yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*:

- a. Akhlak *Mahmudah*

Akhlak *mahmudah* merupakan akhlak yang terpuji. Setiap orang wajib memiliki akhlak ini, karena akhlak *mahmudah* dapat membentengi manusia dari sifat tercela. Dalam segi hubungan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan manusia lain, akhlak terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

---

<sup>28</sup> Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010).

- a) Akhlak terhadap Allah: sebuah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah.
- b) Akhlak terhadap diri sendiri: diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya.
- c) Akhlak terhadap sesama manusia: memuliakan, menghormati, bekerja sama dan saling tolong menolong kepada orang lain.

Jadi, akhlak *mahmudah* merupakan tindakan atau perilaku mengimani serta meyakini adanya Allah serta karunianya. Berperilaku sopan dan santun dalam kehidupan dengan menciptakan suasana baik, serta menjaga jiwa agar terhindar dari perbuatan dosa, maksiat. Sesuai dengan perintah Allah dan rasul-Nya.

#### b. Akhlak *Mazmumah*

Akhlak *mazmumah* merupakan kebalikan dari akhlak terpuji. Mempelajari akhlak *mazmumah* bertujuan agar dapat memahami secara benar dan dapat diketahui cara-cara menjauhinya. Akhlak *mazmumah* dinilai sebagai akhlak yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Seperti berbohong, takabur, dengki, dan bakhil atau kikir.

Tujuan dalam menyampaikan pesan akhlak adalah pembinaan takwa. Dimana bertakwa memiliki arti melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan agama. Yang artinya menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik. Orang bertakwa

berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.<sup>29</sup> Pesan akhlak dapat membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.

### 3. *Sex education*

#### a. **Pengertian dan Konteks *Sex education***

*Sex education* merupakan proses pembelajaran terstruktur dan terarah mengenai topik-topik yang berkaitan dengan seksualitas dan hubungan interpersonal.<sup>30</sup> *Sex education* mencakup berbagai aspek seperti anatomi dan fisiologi reproduksi, kesehatan seksual, kontrasepsi, persetujuan dalam berhubungan seksual, isu-isu sosial dan budaya yang berkaitan dengan seksualitas, kekerasan seksual, dan pembentukan hubungan sehat dan bermakna. *Sex education* memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai masalah kesehatan seksualitas sebagai motivasi dan wawasan serta rasa tanggung jawab dalam melakukan tindakan sekaligus untuk menghindari masalah seksualitas, serta membantu menciptakan lingkungan yang kondusif mengenai kesehatan seksualitas. Dalam mengajarkan *sex education*, terlebih pada remaja dapat membentuk kemampuan secara sadar, memuaskan, dan sehat yang berkaitan dengan hubungan, seksualitas dan

---

<sup>29</sup> Abdullah, *Studi akhlak dalam perspektif Alquran*.

<sup>30</sup> Sahidah Nurrahmah and Soiman Soiman, "Analysis Of Islam-Based Sex Education Content On Instagram @taulebih.Id," *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)* 7, no. 2 (July 31, 2023): 406–9, <https://doi.org/10.33751/jhss.v7i2.7551>.



kesehatan baik fisik maupun kesehatan mental.<sup>31</sup> Hal tersebut dapat membantu masyarakat memahami risiko yang terkait dengan perilaku seksual yang tidak aman, seperti penularan penyakit seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, atau kekerasan seksual. *Sex education* harus diajarkan secara jujur agar masyarakat dapat membuat keputusan yang sehat tentang kehidupan seksual mereka. dengan begitu seks dianggap normal dalam kehidupan mereka.<sup>32</sup> *Sex education* dapat membuat seseorang anak mengerti batasan dalam hal untuk menghormati orang lain.

Dalam *Sex education* yang komprehensif terdapat enam pengetahuan fungsional, yaitu:

- 1) Perkembangan manusia: Anatomi, pubertas, citra tubuh, orientasi seksual, dan identitas gender
- 2) Hubungan: keluarga, teman sebaya, kencan, pernikahan, dan membesarkan anak.
- 3) Keterampilan pribadi: nilai-nilai, mengambil keputusan, komunikasi, ketegasan, negosiasi, dan mencari bantuan.
- 4) Perilaku seksual: pantang, masturbasi, perilaku seksual bersama, kenikmatan seks, dan disfungsi seksual sepanjang hidup.
- 5) Kesehatan seksual: kontrasepsi, kehamilan, perawatan pralahir, aborsi, IMS, HIV dan AIDS, pelecehan seksual, penyerangan, dan kekerasan.

---

<sup>31</sup> Chandra Yudistira et al., *Modul Pendidikan Seks Pada Remaja* (Nas Media Pustaka, 2022).

<sup>32</sup> M.A Calderone, "A New Approach to Sex Education," *Family Planning Perspectives* 6, no. 3 (2014).

- 6) Masyarakat dan Budaya: peran gender, keberagaman, dan persinggungan antara seksualitas dan hukum, agama, media, dan seni.<sup>33</sup>

#### **b. *Sex education* dalam Perspektif Islam**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *sex education* berbasis Islam sebagai unit analisis dalam mengkaji komik digital. Di dalam ajaran Islam *Sex education* disebut sebagai *Tarbiyah Jinsiyyah*. *Sex education* diajarkan dengan menekankan pemahaman yang benar tentang seksualitas. Pendidikan seks berperspektif Islam mengajarkan tentang pentingnya menjaga diri sendiri dan menghargai orang lain dalam hubungan seksual, selain itu, Islam menekankan pentingnya pernikahan memilih pasangan yang tepat. *Tarbiyah Jinsiyyah* diajarkan dengan menunjukkan akhlak dan adab kesopanan serta memperhatikan tuntunan Islam seperti Al-Qur'an dan Hadits. *Tarbiyah Jinsiyyah* dibagi menjadi delapan topik, yaitu: jenis kelamin atau gender, penanaman akidah islam, tubuh manusia, aman dari kekerasan, penghindaran zina, persiapan menuju usia balig, hakikat mahram, dan pernikahan.

Dalam agama Islam, seks memang harus diajarkan sejak dini, dengan cara menanamkan nilai moral pada anak. Pendidikan seks memberikan pemahaman yang sesuai dengan tingkat usia anak.<sup>34</sup> Fungsi pemberian

---

<sup>33</sup> "The Importance of Access to Comprehensive Sex Education," accessed February 19, 2024, <https://www.aap.org/en/patient-care/adolescent-sexual-health/equitable-access-to-sexual-and-reproductive-health-care-for-all-youth/the-importance-of-access-to-comprehensive-sex-education/>.

<sup>34</sup> Senja, *The Important Of Sex Education For Kids*.

pendidikan seks secara intensif sejalan dengan pemberian pendidikan akhlak. Pendidikan seks dalam Islam akan membentengi perkembangan anak maupun pergaulan anak, agar sesuai dengan akhlak yang baik. Dalam hal pendidikan seks, media memegang peranan yang amat penting karena media dapat menjadi sumber informasi yang mudah diakses dan berpengaruh.

#### 4. *New Media*

Menurut Mcquail, terdapat istilah *new media* atau media baru dalam komunikasi massa, di mana sekumpulan teknologi komunikasi yang semakin beragam dan berkembang yang terintegrasi ke dalam kerangka sosial, menggabungkan tiga unsur teknologi aktivitas, dan perangkat, serta praktek dan penggunaannya, baik dalam struktur maupun elemen-elemen entitas sosial.<sup>35</sup> *New media* telah merubah karakter komunikasi massa, karena munculnya berbagai platform yang telah mengubah cara kerja komunikasi dan komunikator dalam pola komunikasi massa. Perkembangan platform teknologi seperti media sosial seperti, Facebook, Instagram, TikTok, Twitter dan lainnya telah memperluas saluran komunikasi.

Karakteristik informasi pada *new media* sebagai berikut:

- a. Interaktivitas antara pengguna dengan sumber maupun sesama pengguna

---

<sup>35</sup> McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011).

- b. *Social Presence* (Sociability), kehadiran pengguna secara langsung karena kontak pribadi dengan orang lain sesama pengguna media
- c. *Media Richness*, media dapat menjembatani perbedaan kerangka acuan, mengurangi ambiguitas, memberikan isyarat yang lebih, melibatkan indera lebih banyak dan lebih pribadi
- d. *Autonomy*, di mana pengguna dapat mengendalikan pesan dalam bentuk konten dan penggunaan dan juga terlepas dari sumber.
- e. *Playfulness*, berguna sebagai sarana hiburan dan kesenangan
- f. *Privacy*, kebebasan kegunaan media dan/atau konten.
- g. *Personalization*, pengguna media bersifat personal dan unik.<sup>36</sup>

Media baru meliputi media digital dan media sosial. Media digital mencakup segala bentuk media yang dibuat, didistribusikan, dan dikonsumsi melalui teknologi digital, sementara media sosial adalah bentuk media digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi satu sama lain dan berbagai konten. Salah satu implementasi media baru dalam hal ini, media sosial hadir dengan kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki pada media konvensional. Hal tersebut menjadikan media sosial sebagai media komunikasi yang sangat mudah diakses dan tidak terbatas oleh waktu atau lokasi.<sup>37</sup> Media sosial dapat memberikan stimulus yang cepat dan seringkali mendominasi keseharian masyarakat. Media sosial dapat memberikan rangsangan visual dan sensorik

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> *Ibid.*

yang kuat, yang dapat mempengaruhi persepsi, pemikiran, dan perilaku seseorang. Masyarakat diharapkan untuk sadar dan kritis terhadap konten media yang dikonsumsi agar mengambil tindakan yang bijak.

Salah satu platform media sosial sebagai bentuk *new media* adalah Instagram. Penggunaan Instagram yang dapat berinteraksi langsung pada sesama pengguna dengan fitur *like*, *comment*, dan *followers*, membuat Instagram banyak diminati oleh pengguna media sosial masa kini. Karena hal tersebut, peneliti menjadikan Instagram sebagai subjek kajian, dengan salah satu konten yang dihasilkan platform tersebut adalah komik digital.

## 5. Desain Komunikasi Visual

Peneliti menggunakan komik digital sebagai subjek penelitian yang merupakan bagian dari desain komunikasi visual. Desain komunikasi visual atau yang sering disebut dengan istilah DKV memiliki arti secara etimologi yaitu, kata “desain” berasal dari beberapa serapan bahasa, salah satunya yang diambil dari bahasa Italia “*designo*” yang berarti gambar.<sup>38</sup> DKV merupakan ilmu yang berfokus pada penyampaian pesan dalam bentuk visual, dengan mengolah elemen desain, yang terdiri dari: gambar (ilustrasi), huruf, warna, komposisi dan *layout*.<sup>39</sup> Agar pesan dapat tersampaikan, elemen-elemen visual sangat diperhatikan. DKV bertujuan untuk menyampaikan informasi,

---

<sup>38</sup> Adi Kusrianto, *Pengantar Desain Komunikasi Visual*.

<sup>39</sup> Lia Anggraini S and Kirana Nathalia, *Desain Komunikasi Visual Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014).

mempengaruhi, hingga dapat mengubah pikiran audiens dengan tujuan yang diinginkan.<sup>40</sup>

Menurut Adi Kusrianto, DKV berperan mengkomunikasikan pesan atau informasi kepada pembaca dengan berbagai kekuatan visual, seperti tipografi, ilustrasi, warna, garis, *layuot*. Untuk menuangkan karya visual melalui dukungan teknologi. Para desainer, harus memperhatikan unsur-unsur DKV, di antaranya adalah : garis, bidang, warna, dan tipografi. Kemudian seorang desainer juga harus menerapkan prinsip-prinsip DKV, yakni : keseimbangan, kesatuan, dan penekanan. Karya visual yang ideal akan tercipta dengan mempertimbangkan unsur-unsur dan prinsip-prinsip DKV, sehingga pesan dan informasi yang disampaikan mudah diterima oleh audiens.

## 6. Komik Digital

Pada penelitian ini, komik digital menjadi subjek yang akan dianalisis. Komik dalam bahasa Yunani yaitu *komikos* berarti sesuatu yang lucu dan berhubungan dengan komedi.<sup>41</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komik adalah cerita bergambar (di majalah, surat kabar, atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dibaca atau lucu. Menurut Scott McCloud, komik adalah sebuah gambar-gambar dan simbol-simbol (lambang) yang berdampingan dengan urutan tertentu. Komik merupakan sebuah seni bercerita yang terdiri dari panel-panel gambar yang berurutan dan terkadang

---

<sup>40</sup> Sadjiman Ebdy Sanyoto, *Nirmana: Elemen-Elemen Seni Dan Desain* (Yogyakarta: Jalansutra, 2010).

<sup>41</sup> Wahyu Ilaihi, *Komik Dan Gambar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

dikuatkan dengan teks untuk menyampaikan suatu pesan nilai atau makna.<sup>42</sup> Dalam menyampaikan suatu cerita atau nilai, seorang komikus perlu memperhatikan lima aspek yang penting, antara lain waktu (momen), pemilihan *frame*, pemilihan gambar, pemilihan kata, dan pemilihan alur baca.<sup>43</sup> Dapat disimpulkan bahwa komik adalah susunan panel-panel bergambar dengan teks secara urut sehingga dapat membentuk cerita.

#### a. Jenis-jenis Komik

Komik dibedakan menjadi dua kategori berdasarkan bentuknya, yaitu komik bersambung (*comic strips*) dan buku komik (*comic books*).<sup>44</sup> Namun, seiring berkembangnya teknologi muncul *web comic* atau komik *online*. Komik Strip (*comic strips*) merujuk pada komik yang terdiri dari beberapa panel saja dan biasanya muncul di surat kabar ataupun majalah. Komik strip dibagi dalam dua kategori, yaitu komik strip bersambung dan kartun komik. Komik strip bersambung merupakan komik dengan tiga atau empat panel yang terbit dalam surat kabar atau majalah dengan cerita bersambung dalam setiap edisinya.<sup>45</sup> Sedangkan kartun komik terdiri dari tiga atau empat panel biasanya berisi humor ataupun kritik sosial yang tajam, digunakan sebagai media protes

---

<sup>42</sup> Scott McCloud, *Understanding Comics*, Reprint (New York: William Morrow, an imprint of Harper Collins Publishers, 2017).

<sup>43</sup> *Ibid.*,

<sup>44</sup> Marcel Bonneff, *Les Bandes Dessinees Indonesiennes atau Komik Indonesia*, terjemahan Rahayu S. Hidayat (Jakarta: KPG, 1998).

<sup>45</sup> Indria Maharsi, *Komik : Dunia Kreatif Tanpa Batas* (Yogyakarta: Kata Buku, 2011).

berisi banyolan.<sup>46</sup> Singkatnya, komik strip bersambung memiliki kontinuitas di dalam edisinya, sedangkan kartun komik tidak. Sedangkan buku komik adalah komik yang disajikan dalam bentuk buku yang tidak merupakan bagian dari media cetak lainnya. Buku komik dikemas dalam bentuk majalah dan diterbitkan secara rutin.<sup>47</sup>

Seiring berkembangnya zaman, jenis komik juga semakin menemukan bentuknya. Termasuk jenis komik *online*, komik ini menggunakan internet dalam publikasinya.



---

<sup>46</sup> Bonneff, *Les Bandes Dessinees Indonesiennes atau Komik Indonesia*.

<sup>47</sup> Maharsi, *Komik : Dunia Kreatif Tanpa Batas*.

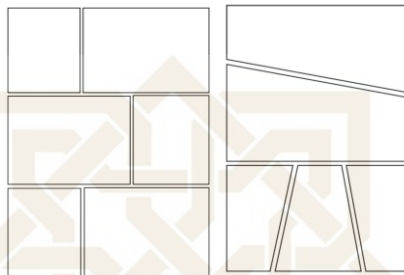


### a. Elemen-elemen Komik

Berikut elemen-elemen yang terdapat dalam komik:

#### 1) Panel

*Gambar 1. 1 Contoh Gambar Panel pada Komik*



*Sumber: Internet*

Panel adalah kotak yang membatasi bagian-bagian komik, berisikan ilustrasi dan teks yang akan membentuk alur cerita.<sup>48</sup> Panel komik dapat mengarahkan pembaca dalam memahami susunan cerita. Terdapat dua jenis panel, yaitu panel tertutup dan panel terbuka. Panel tertutup dipisahkan oleh garis-garis batas. Sedangkan panel terbuka tanpa adanya garis pembatas yang mengelilinginya. Terdapat istilah *closure* yang berkaitan dengan rangkaian panel. *Closure* berfungsi menghubungkan tiap panel yang terpisah, disebut dengan *gutter*/ parit.

Menurut McCloud, terdapat enam golongan *closure* dalam komik, yaitu:

- a) Waktu ke Waktu: Aksi tunggal yang digambarkan dalam sebuah rangkaian momen pada waktu tertentu.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*,

- b) Aksi ke Aksi: Sebuah aksi subyek tunggal dalam sebuah rangkaian aksi yang berkesinambungan.
  - c) Subyek ke Subyek: Serangkaian perubahan subyek dalam satu adegan, lokasi atau tema.
  - d) Adegan ke Adegan: Transisi yang menggambarkan perpindahan melewati ruang dan waktu yang berbeda.
  - e) Aspek ke Aspek: Transisi dari satu aspek panel tempat, tema atau suasana ke aspek panel lain.
  - f) Non-Sequitur: Transisi yang tidak menunjukkan hubungan antara panel lainnya.<sup>49</sup>
- 2) Sudut Pandang

Layaknya film, rangkaian gambar pada komik memiliki kesamaan dengan pola yang dipakai pada film. Terdapat lima sudut pandang yang ada dalam komik, yaitu:

- a) *Bird eye view*, menangkap gambar jauh dari atas sehingga terlihat lingkungan luas.
- b) *High angle*, menangkap gambar dari tepat atas objek.
- c) *Eye level*, menangkap gambar sejajar dengan objek.
- d) *Low angle*, menangkap gambar tepat di bawah objek.
- e) *Frog eye view*, menangkap gambar dengan posisi di bawah yang sejajar dengan kedudukan objek.

---

<sup>49</sup> McCloud, *Understanding Comics*.

### 3) Ukuran Gambar

Ukuran gambar dalam panel disusun berdasarkan kebutuhan adegan yang ditampilkan, dikarenakan masing-masing gambar memiliki maksud maupun makna tertentu.<sup>50</sup>Berikut macam ukuran gambar dalam panel komik:

- a) *Extreme close up*: gambar yang ditampilkan hanya memperhatikan sebagian dari objek gambar.
- b) *Close up*: menampilkan gambar dari kepala sampai bahu.
- c) *Medium Shot*: gambar yang ditampilkan dari lutu ke atas.
- d) *Long Shot*: gambar ditampilkan secara menyeluruh wilayah dari tempat kejadian cerita.
- e) *Extreme long shot*: pengambilan gambar yang menampilkan wilayah secara menyeluruh dari jarak yang sangat jauh.

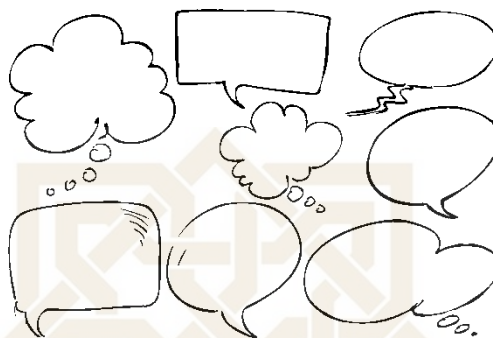
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>50</sup> Maharsi, *Komik : Dunia Kreatif Tanpa Batas*.

## 4) Balon Kata

Gambar 1. 2 Contoh Gambar Balon Kata pada Komik



Sumber: Internet

Balon kata berfungsi sebagai bahasa dalam komik. Menampilkan suatu dialog atau pikiran karakter yang diletakkan dalam balon yang merupakan ungkapan dalam adegan atau ilustrasi pada panel komik. Bentuk balon kata berbeda-beda dan memiliki fungsi yang berbeda pula. Secara garis besar balon kata terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu balon ucapan, balon pikiran, dan *captions*.<sup>51</sup> Balon ucapan merupakan balon kata yang kerap dijumpai biasanya digunakan pada adegan dengan dialog yang normal, di ujungnya terdapat ekor mengarah ke karakter yang sedang berbicara. Sedangkan balon pikiran merupakan balon yang dipakai untuk menampilkan pemikiran karakter dalam komik. Sedangkan *captions* biasanya digunakan untuk penjelasan naratif tanpa dialog.

---

<sup>51</sup> *Ibid.*,

## 5) Bunyi Huruf

*Gambar 1. 3 Contoh Gambar Bunyi Huruf pada Komik*



*Sumber: Internet*

Dalam komik menciptakan gambaran detail pada huruf dapat mendramatisir sebuah adegan. Bunyi huruf dapat disebut dengan ekspresi pada ucapan objek.

## 6) Ilustrasi

Ilustrasi adalah seni gambar yang dipakai untuk memberi penjelasan suatu maksud atau tujuan secara visual. Ilustrasi dalam komik biasanya digunakan untuk menampilkan *setting* tempat dan karakter. Ilustrasi *setting* tempat digunakan untuk menampilkan lokasi tempat kejadian langsung. Sedangkan ilustrasi karakter untuk menggambarkan aksi tokoh dengan visualisasi ekspresi muka dan bahasa tubuh. Ekspresi muka secara universal terbagi menjadi enam, marah, jijik, takut, senang, sedih dan terkejut. Bahasa tubuh dalam komik merupakan penyampaian

pesan yang kuat kepada pembaca, namun bahasa tubuh cenderung berbeda antara satu daerah dengan yang lain.<sup>52</sup>

*Gambar 1. 4 Contoh Gambar Karakter pada Komik*



*Sumber: Internet*

#### 7) Garis Gerak

*Gambar 1. 5 Contoh Gambar Garis Gerak pada Komik*



*Sumber: Internet*

Garis gerak merupakan penggambaran dari pergerakan oleh karakter-karakter manusia ataupun benda yang muncul dalam ilustrasi komik.<sup>53</sup> Garis gerak memiliki fungsi sebagai pertanda adanya gerakan cepat maupun lambat dari suatu objek dalam komik.

<sup>52</sup> McCloud, *Understanding Comics*.

<sup>53</sup> Maharsi, *Komik : Dunia Kreatif Tanpa Batas*.

8) *Symbolia**Gambar 1. 6 Contoh Gambar Symbolia pada Komik**Sumber: Internet*

Merupakan representasi ikon dalam komik dan kartun. Terjadinya gerakan yang digambarkan dengan bentuk-bentuk abstrak. Digunakan untuk memperkuat adegan.

**F. Metode Penelitian****1. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian mendasari sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan paradigma konstruktivistik. Paradigma ini, berfokus pada pemahaman bahwa pengetahuan dan makna dibuat secara aktif oleh individu atau kelompok melalui interaksi mereka dengan dunia disekitarnya dengan mengontruksikan dalam sebuah konsensus. Tujuan penelitian dalam paradigma konstruktivisme adalah memahami dan membentuk ulang konstruksi-konstruksi yang saat ini dipegang.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 9 (Bandung, 2011).

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dalam konteks yang diteliti dengan cara mengumpulkan data-data secara mendalam. Penelitian ini menjelaskan akun @taulebih.id dalam menguraikan elemen-elemen komik mengenai pesan dakwah dan *sex education* dalam beberapa konten instagram.

## 3. Subjek dan Objek

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data penelitian atau sumber data dari penelitian di mana data itu diperoleh.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah akun Instagram @taulebih.id. Data yang akan dijadikan subjek penelitian adalah unggahan-unggahan konten Instagram @taulebih.id berupa komik digital dengan tema mengenai pesan akhlak dan *sex education* dari tanggal 1 Oktober 2023 sampai 31 Desember 2023. Tanggal pemilihan sampel didasarkan pada tingginya kasus kekerasan seksual di akhir tahun 2023<sup>56</sup>, serta berdasarkan

---

<sup>55</sup> Sugiyono.

<sup>56</sup> “Cek Data: Anies Baswedan Menyatakan Banyak Kasus Kekerasan Mental dan Seksual di Indonesia, Bagaimana Situasinya? | Databoks,” accessed March 25, 2024,



klasifikasi tema yang akan diteliti yaitu pesan akhlak dan *sex education* berbasis Islam (*Tarbiyyah Jinsiyyah*). Subjek kajian dalam penelitian ini adalah tiga unggahan komik digital pada akun Instagram @taulebih.id, dengan judul “Ketika Anak Bertanya”, “Hah!! Perempuan Mimpi Basah”, dan “Cara Sehat Mengendalikan Syahwat”.

Objek penelitian adalah hal yang menjadi bahan penelitian, masalah apa yang akan diteliti, dan juga pembatasan masalah yang dipertegas dalam penelitian. Peneliti memfokuskan desain pada konten visual berupa komik digital yang sesuai dengan pesan akhlak terkait *sex education* dalam perspektif Islam yang di unggah pada akun Instagram @taulebih.id dari tanggal 1 Oktober – 31 Desember 2023. Oleh karena itu terdapat 3 konten Instagram @taulebih.id yang akan menjadi objek pada penelitian ini.

#### 4. Sumber Data

##### 1) Data Primer

Data primer merupakan data utama dalam sebuah penelitian. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data pertama yang diperoleh dengan melakukan teknik dokumentasi.<sup>57</sup> Data primer diperoleh langsung dari akun Instagram @taulebih.id. data tersebut adalah konten komik digital postingan di akun Instagram @taulebih.id.

---

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/04/cek-data-anies-baswedan-menyatakan-banyak-kasus-kekerasan-mental-dan-seksual-di-indonesia-bagaimana-situasinya>.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2017).

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya pihak tertentu atau dokumen.<sup>58</sup> Sumber data sekunder menjadi pendukung untuk data-data primer sebagai pelengkap dalam pembahasan penelitian. Data-data sekunder yang digunakan buku-buku mengenai desain komunikasi visual serta materi-materi terkait, jurnal penelitian, skripsi dan lain-lain. Kemudian ditambah dengan beberapa informasi serta materi dari *website* yang dapat mendukung materi.<sup>59</sup>

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### 1) Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan semua data yang sudah diunggah di akun Instagram @taulebh.id. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental.<sup>60</sup> Berupa pesan akhlak terkait *sex education*. Peneliti mengumpulkan data berupa gambar-gambar desain konten Instagram @taulebh.id sebagai bahan penelitian untuk elemen-elemen dalam komik digital yang diterapkan.

---

<sup>58</sup> *Ibid.*

<sup>59</sup> *Ibid.*

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

## 2) Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel yang akan dijadikan bahan penelitian. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>61</sup> Pertimbangan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah unggahan berupa komik yang masuk dalam kategori konten pesan akhlak dalam *sex education* berbasis Islam mulai dari tanggal 1 Oktober 2023 sampai dengan 31 Desember 2023. Tanggal pemilihan sampel didasarkan pada tingginya kasus kekerasan seksual di akhir tahun 2023<sup>62</sup>, serta berdasarkan klasifikasi tema yang akan diteliti yaitu pesan akhlak dan *sex education* berbasis Islam (*Tarbiyyah Jinsiyyah*). Kategori pemilihan sampel berdasarkan riset yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian. Berdasarkan dari total jumlah konten akun Instagram @taulebih.id yakni 250 konten pada 2023, peneliti menetapkan kriteria yang sesuai dengan objek yang diteliti yakni menjadi tiga konten komik digital dengan kategori sebagai berikut:

- a. Unggahan konten berjenis komik, dalam hal ini yang dimaksud adalah konten tersebut berisikan konten komik secara keseluruhan. Dimana menampilkan ilustrasi serta memenuhi elemen-elemen komik secara menyeluruh.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

<sup>62</sup> “Cek Data: Anies Baswedan Menyatakan Banyak Kasus Kekerasan Mental dan Seksual di Indonesia, Bagaimana Situasinya? | Databoks,” accessed March 25, 2024, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/04/cek-data-anies-baswedan-menyatakan-banyak-kasus-kekerasan-mental-dan-seksual-di-indonesia-bagaimana-situasinya>.

- b. Merupakan konten komik yang diunggah setelah 1 Oktober hingga Desember 2023. Ketetapan ini berdasarkan tingginya kasus kekerasan seksual di akhir tahun 2023.<sup>63</sup>
- c. Konten yang dipilih merupakan konten yang merepresentasikan nilai-nilai akhlak dan *sex education*. Terdapat tiga unggahan konten yang dipilih berdasarkan uraian yang telah disebutkan pada bagian subjek penelitian.

### 3) Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan komik digital, pesan akhlak dan *sex education*. Selain literatur pokok, peneliti juga menggunakan pustaka pendung seperti, artikel ilmiah terkait dan beberapa artikel lain di internet.

### 4) Teknik Analisis Data

Data-data yang telah peneliti peroleh baik melalui dokumentasi maupun sumber lainnya, selanjutnya akan dianalisis menggunakan pendekatan teknik analisis semiotika atau ilmu tentang tanda. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik komunikasi visual yang dikemukakan oleh Roland Barthes.

Teori semiotika Roland Barthes memaknai suatu objek tidak hanya membawa informasi dalam komunikasi, akan tetapi sebuah objek juga

---

<sup>63</sup> “Cek Data: Anies Baswedan Menyatakan Banyak Kasus Kekerasan Mental dan Seksual di Indonesia, Bagaimana Situasinya? | Databoks,” accessed March 25, 2024, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/04/cek-data-anies-baswedan-menyatakan-banyak-kasus-kekerasan-mental-dan-seksual-di-indonesia-bagaimana-situasinya>.

mengkonstruksikan sistem dari tanda. Dalam teori ini, Barthes mengambil skema dari Ferdinand de Saussure, yakni “penanda dan petanda sama dengan tanda” sebagai level pertama dan menambah level pemaknaan kedua. Barthes selanjutnya memberikan istilah “denotasi” untuk pemaknaan tingkat pertama dan istilah “konotasi” atau “mitos” untuk pemaknaan tingkat kedua. Denotasi adalah makna secara langsung dari suatu tanda. Sedangkan konotasi merupakan interaksi yang terjadi ketika tanda dipertemukan dengan beberapa hal sekitarnya seperti emosi, ideologi, mitologi dan nilai-nilai budaya lainnya. Analisis komik digital tersusun dari elemen-elemen komik mengenai pesan dakwah dan *sex education*. Elemen-elemen komik berfungsi sebagai pemancar pesan seperti pada kartun dan film.

Tabel 1. 1 Kerangka Konsep Penelitian

1. PENANDA (Elemen-elemen Komik: Panel, Sudut Pandang, Ukuran Gambar, Balon Kata, Bunyi Huruf, Ilustrasi, Garis Gerak)	2. PETANDA (Pesan Akhlak dan <i>Sex Education</i> )	
3. TANDA (Analisis semiotik pesan akhlak dan <i>sex education</i> pada komik digital akun Instagram @taulebih.id)		II. PETANDA
I. PENANDA		
III. TANDA		

Pada peta tanda Roland Barthes, terlihat denotatif (3) terdiri dari atas penanda (1) dan petanda (2). Dengan bersamaan, tanda denotasi juga merupakan penanda konotasi (4). Konsep Barthes memberikan sorot utama

dalam pembentukan sebuah arti makna. Dengan memulai narasi akan tanda yang dipersepsikan dengan denotatif dan konsep konotatif. Dalam konsep Barthes konotasi identik dengan operasi ideologi atau biasanya disebut dengan mitos, berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar mendapatkan gambaran secara sistematis, terkait kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini. Maka penulis menguraikan pembahasan menjadi 4 bab, yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN** merupakan penjelasan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Dalam bab ini juga diuraikan penelitian terdahulu pada bagian kajian pustaka. Kemudian terdapat kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II GAMBARAN UMUM KOMIK DIGITAL dan PROFIL DARI AKUN INSTAGRAM @taulebih.id.** Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran konten komik digital yang diteliti serta profil akun Instagram @taulebih.id.

**BAB III HASIL dan PEMBAHASAN** bab ini merupakan inti pembahasan dari penelitian ini. Hasil temuan dan pembahasan mengenai subjek dan objek yang diteliti. Yakni makna elemen-elemen komik digital mengenai pesan akhlak dan *sex education* pada akun Instagram @taulebih.id berdasarkan data yang sudah ditentukan.

**BAB IV PENUTUP** merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan serta saran dari penelitian yang sudah diteliti. Dalam bab ini peneliti juga meringkas hasil penelitian yang sudah diteliti berdasarkan data yang akurat.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, peneliti menganalisis pesan akhlak dan *sex education* komik digital pada akun Instagram @taulebih.id yang diunggah pada bulan Oktober – Desember 2023<sup>1</sup>, dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan menjelaskan peran elemen-elemen komik digital. Elemen-elemen komik berupa: *Closure*, Panel, Sudut Pandang, Ukuran Gambar, Balon Kata, Bunyi Huruf, Garis Gerak, *Symbolia*.

Dari ketiga konten yang diteliti ditemukan bahwa, terdapat tanda konotatif berupa pesan akhlak dalam bentuk adab mendengarkan orang lain untuk memperlihatkan pentingnya *sex education* pada semua kalangan, pesan akhlak berupa kejujuran dan kesabaran orang tua mendidik anak sehingga *sex education* menjadi obrolan terbuka didalam keluarga, dan pesan akhlak berupa kesungguhan menasehati sehingga *sex education* bisa menjadi dialog ringan dan intim. Hal tersebut terjadi karena *sex education* yang tidak merata disemua kalangan sehingga konten komik ini bisa berperan dalam membuka wawasan masyarakat terkait *sex education*, isu *sex* masih dianggap tabu, serta *sex education* masih menjadi obrolan yang berat pada kalangan masyarakat.

---

<sup>1</sup> “Cek Data.”



Dengan hadirnya komik ini, akun Instagram @taulebih.id mengharapkan masyarakat lebih peduli pada *sex education* dan menormalisasikan pembahasan terkait *sex education*.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, terkait representasi pesan akhlak dan *sex education* komik digital pada akun Instagram @taulebih.id yang diunggah pada bulan Oktober – Desember 2023, dianalisis menggunakan analisis Roland Barthes. Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

*Pertama*, bagi para *content creator* terkait *sex education* berperspektif Islam lainnya, diharapkan untuk terus mengeksplorasi dalam menyajikan tema yang beragam pada konten-konten lainnya. Karena di era teknologi saat ini, masyarakat lebih banyak menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mendapatkan informasi secara cepat dan mudah serta terpercaya.

*Kedua*, untuk para peneliti yang akan melakukan penelitian menggunakan medium komik digital, diharapkan untuk menggali isu-isu gender yang lain dengan topik yang mungkin sulit dibicarakan menjadi lebih mudah diakses dan dipahami melalui komik, seperti kesehatan seksual dan reproduksi, kekerasan seksual dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi akhlak dalam perspektif Alquran*. Jakarta: Amzah, 2007.
- “Ada 19 Ribu Kasus Kekerasan di Indonesia, Korbannya Mayoritas Remaja | Databoks.” Accessed January 30, 2024. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/27/ada-19-ribu-kasus-kekerasan-di-indonesia-korbannya-mayoritas-remaja>.
- Adi Kusrianto. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: C.V ANDI, 2009.
- Admin. “Mengapa Instagram Sangat Populer Dan Disukai?” Ngoolie.id, August 11, 2021. <https://ngoolie.id/teknologi/aplikasi/mengapa-instagram-sangat-populer-dan-disukai/>.
- . “Pentingnya Memiliki Akhlak Dan Perilaku Yang Baik Kepada Semua Umat Manusia.” *ISIF* (blog), August 23, 2023. <https://isif.ac.id/pentingnya-memiliki-akhlak-dan-perilaku-yang-baik-kepada-semua-umat-manusia/>.
- Agi Septiari Narestuti, Diah Sudiarti, and Umi Nurjanah. “Penerapan Media Pembelajaran Komik Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (December 2021). <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bioed/article/view/3756/2103>.
- Akbar Saputra, Fandi, and Suluh Gembyeng Ciptadi. “Komik Digital Sebagai Strategi Bisnis Media Online Olahraga: Studi Pada Gorilasport.Com.” *CoverAge: Journal of Strategic Communication* 9, no. 2 (March 18, 2019): 11–19. <https://doi.org/10.35814/coverage.v9i2.1122>.
- “Apa Itu Carousel? Pengertian Dan Contoh 2024 | RevoU.” Accessed July 16, 2024. <https://revou.co/kosakata/carousel>.
- Bonneff, Marcel. *Les Bandes Dessinees Indonesiennes atau Komik Indonesia*. Terjemahan Rahayu S. Hidayat. Jakarta: KPG, 1998.
- Calderone, M.A. “A New Approach to Sex Education.” *Family Planning Perspectives* 6, no. 3 (2014).
- “Cek Data: Anies Baswedan Menyatakan Banyak Kasus Kekerasan Mental dan Seksual di Indonesia, Bagaimana Situasinya? | Databoks.” Accessed March 25, 2024. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/04/cek-data-anies-baswedan-menyatakan-banyak-kasus-kekerasan-mental-dan-seksual-di-indonesia-bagaimana-situasinya>.
- Chandra Yudistira, Niken Cahyorinartri, Detri Sefianmi, and Rachmat Taufiq. *Modul Pendidikan Seks Pada Remaja*. Nas Media Pustaka, 2022.

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah / Departemen Agama RI*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Fathiyyah, Siti. "Hubungan Pendidikan Seks Dengan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Curug Wetan Tangerang." In *Hubungan Pendidikan Seks Dengan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Curug Wetan Tangerang*, 2011.
- . "Hubungan Pendidikan Seks dengan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Curug Wetan Tangerang." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Fimela.com. "Akibat Kurangnya Pendidikan Seksual Pada Remaja Indonesia." fimela.com, September 16, 2013. <https://www.fimela.com/parenting/read/3826312/akibat-kurangnya-pendidikan-seksual-pada-remaja-indonesia>.
- Gazali, Marlina. "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa." *Jurnal Al-Ta'dlib* 6, no. 1 (2013).
- H. Hanafi Anshari. *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya, 1993.
- Habibi, Muhammad Lutfi. "Representasi Perempuan Dalam Komik Indonesia (Analisis Semiotika Representasi Perempuan Pada Komik Indonesia Periode 2013-2014)." Universitas Gadjah Mada, 2016.
- Hall, Stuart. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications, 1997.
- Handayani, Tri. "Pengembangan Media Komik Digital Berbasis STEM Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 5, no. 3 (November 30, 2021): 737–56. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.343>.
- "Hubungan Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 4 Binjai Tahun 2017." *Jurnal Jumantik* 3, no. 2 (November 2018).
- Ilaihi, Wahyu. *Komik Dan Gambar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Inul, Bernadita, Ni Luh Putu Eka Sudiwati, and Neni Maemunah. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Usia Dini Dengan Pemberian Pendidikan Seks Pada Anak Usia Paskolah (3-6 Tahun) Di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang," 2018. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:150043830>.
- Lia Anggraini S and Kirana Nathalia. *Desain Komunikasi Visual Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2014.

- Ma'had Aly Jakarta. "Pentingnya Akhlak Dalam Kehidupan," February 15, 2019. <https://www.mahadalyjakarta.com/pentingnya-akhlak-dalam-kehidupan/>.
- Maharsi, Indria. *Komik : Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kata Buku, 2011.
- McCloud, Scott. *Understanding Comics*. Reprint. New York: William Morrow, an imprint of Harper Collins Publishers, 2017.
- McQuail. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Noviani P, Utami Zahirah, Rifdah Arifah, Cecep Cecep, and Sahadi Humaedi. "Mengatasi Dan Mencegah Tindak Kekerasan Seksual Pada Perempuan Dengan Pelatihan Asertif." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (June 29, 2018): 48. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i1.16035>.
- Nurrahmah, Sahidah, and Soiman Soiman. "Analysis Of Islam-Based Sex Education Content On Instagram @taulebih.Id." *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)* 7, no. 2 (July 31, 2023): 406–9. <https://doi.org/10.33751/jhss.v7i2.7551>.
- "Pendidikan Seksualitas Basis Islam (@taulebih.Id) • Foto Dan Video Instagram." Accessed May 28, 2024. <https://www.instagram.com/taulebih.id/>.
- "Permasalahan Akhlak Dan Adab Generasi Milenial." Accessed August 18, 2024. <https://osc.medcom.id/community/permasalahan-akhlak-dan-adab-generasi-milenial-5435>.
- Pratiwi, Fita Nilam, and Juneman Abraham. "Pandangan Dunia Dan Perilaku Seksual | Pratiwi | Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial," August 26, 2016. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v4i1.481>.
- Rahadian, Bambang Tri. "Komik Digital : Revolusi Komik Di Media Sosial," n.d.
- Rinta, Leafio. "Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologis Remaja." *Jurnal Ketahanan Nasional* 21, no. 3 (December 29, 2015): 163. <https://doi.org/10.22146/jkn.15587>.
- Riwanto, Mawan Akhir, and Mey Prihandani Wulandari. "Efektivitas Penggunaan Media Komik Digital (Cartoon Story Maker) Dalam Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi." *Jurnal Pancar* 2, no. 1 (2018). <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/195>.
- Rohmanurmeta, Fauzatul Ma'rufah, and Candra Dewi. "Pengembangan Komik Digital Pelestarian Berbasis Nilai Karakter Religi Untuk Pembelajaran Tematik Pada Sekolah Dasar." *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman* 1, no. 2 (December 19, 2019): 100. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i2.1213>.

- Sadjiman Ebdi Sanyoto. *Nirmana: Elemen-Elemen Seni Dan Desain*. Yogyakarta: Jalansutra, 2010.
- Saebani, Beni Ahmad. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Senja, Atreya. *The Important Of Sex Education For Kids*. Yogyakarta: Brilliant, 2020.
- Sholihah, Andri Nur. "Pola Asuh Orang Tua Pengaruhi Perilaku Seksual Remaja." *Intan Husada Jurnal Ilmu Keperawatan* 7, no. 1 (May 13, 2019): 12–27. <https://doi.org/10.52236/ih.v7i1.134>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 9. Bandung, 2011.  
———. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet, 2017.
- Syafruddin, Ayib. *Islam Dan Pendidikan Seks Anak*. Solo: CV Pustaka Mantiq, 1992.
- "Taulebih – Pendidikan Seksualitas Basis Islam." Accessed February 1, 2024. <https://taulebih.com/>.
- "The Importance of Access to Comprehensive Sex Education." Accessed February 19, 2024. <https://www.aap.org/en/patient-care/adolescent-sexual-health/equitable-access-to-sexual-and-reproductive-health-care-for-all-youth/the-importance-of-access-to-comprehensive-sex-education/>.
- Utomo, Samuel Rihi Hadi, and Sekar Ayu Maharani. "Analisis Multimodalitas Hegemonik Maskulinitas Dalam Komik Digital Tentang Larangan Mudik Pada Feed Instagram Akun @Jokowi," *Pros. SNADES 2021*, 2021, 78–91.
- Villena, Alejandro, Carlos Chiclana-Actis, Enrique Normand, Nuria Ferrer Chinchilla, and María Mejías. *A Comic For Sexual Education.*, 2021.
- Wahyudin, Achmad Yudi, Daud Jepri, Martha Widiawitasari Simamora, Irma Widya Pratiwi, and Alfa Rina. "Penggunaan Komik Digital Toondo Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Menengah." *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 1, no. 1 (April 28, 2020): 1–6. <https://doi.org/10.33365/jta.v1i1.673>.
- Yunita, Herina, Sri Martini Meilanie, and Fahrurrozi Fahrurrozi. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (July 17, 2019): 425. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.228>.